

AJARAN YESUS TENTANG HAL MENGHAKIMI

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Lukas 6: 37-42)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

YOHANES KISA LADO

NO. REG: 611 17 056



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2021

AJARAN YESUS TENTANG HAL MENGHAKIMI

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Lukas 6:37-42)

OLEH

YOHANES KISA LADO

61117056

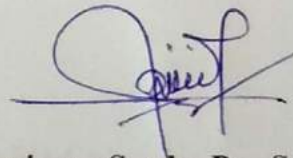
MENYETUJUI

Pembimbing I



Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib

Pembimbing II



Rm. Siprianus Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can

Dewan Penguji

P. Yohanes Jeramu, CMF, S. Fil., L.Th:

Rm. Siprianus Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib:

Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib:



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Kisa Lado

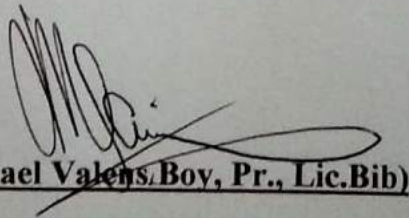
NIM : 611 17 056

Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **AJARAN YESUS TENTANG HAL MENGHAKIMI (Refleksi Eksegetis Atas Teks Lukas 6:37-42)**., benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.


Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama


(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib)

Kupang, 12 Juni 202

Mahasiswa


(Yohanes Kisa Lado)

NIM: 611 1756



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Yohanes Kisa Lado

NIM : 61117056

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Ajaran Yesus Tentang Hal Menghakimi (Refleksi Eksegetis Atas Teks Lukas 6:37-42)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 12 Juni 2021



Yang Menyatakan,

Yohanes Kisa Lado

NIM : 61117058

ABSTRAKSI

Sidang pembaca Lukas adalah suatu jemaat yang berbahasa Yunani dan mereka bukan dari keturunan Yahudi. Mereka berasal dari kebudayaan dan bangsa Yunani. Mereka sama sekali lepas dari bangsa Yahudi. Mereka juga merasa diri jauh dari Yesus. Sidang pembaca Lukas jelas sudah lepas sudah dari masyarakat Yahudi. Mereka secara menyeluruh orang yang berkebangsaan dan berkebudayaan Yunani. Hanya mereka masih ingat akan asal usul agamanya pada bangsa Yahudi, umat Allah dahulu. Mereka secara geografis maupun menurut ukuran waktu jauh dari Yesus. Lukas adalah seorang penginjil yang berasal dari luar kalangan Yahudi. Ia berasal dari dunia Romawi dan menulis injilnya bagi jemaat yang berasal dari luar kalangan Yahudi karena itu, dalam menulis injilnya ia sangat berhati-hati dan teliti. Injil Lukas adalah injil universal. Semua tembok pemisah dihancurkannya. Lukas mewartakan bahwa Yesus datang untuk menghimpun semua orang bukan memisahkan, Yesus datang menampung semua orang bukannya memisahkan seorang dari yang lain. Ini tidak berarti bahwa ketiga injil lainnya tidak berbicara tentang keselamatan semua orang, ketiga injil lain juga berbicara tentang keselamatan semua orang tetapi Lukas berbicara lebih dalam hal ini jika dibandingkan dengan ketiga injil lainnya.

Yesus masuk ke dalam dunia dengan mengemban tugas mewartakan kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus itu, menyangkut tata kehidupan yang adil dan saling menghargai satu dengan yang lain di bumi ini. Hal mengakhiri termasuk dalam isi kotbah Yesus dalam dua injil sinoptik, Matius dan Lukas. Matius menempatkannya dalam Kotbah di bukit dan Lukas menempatkannya dalam Kotbah di dataran. Dalam kisah yang terdapat dalam injil Lukas ini diterangkan bagaimana Yesus mengajarkan hal yang begitu istimewa dan berharga, di mana Yesus sendiri mengajar jangan saling menghakimi atau mengadili orang lain, yang paling utama adalah saling memaafkan satu dengan yang lain. Dalam perikop ini dengan jelas Yesus mengajarkan “janganlah kalian menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi, ampunilah maka kamu akan diampuni” (Lukas 6:37).

Yesus dalam kotbah-Nya menegaskan untuk tidak menghakimi orang lain, karena setiap orang yang menghakimi akan dihakimi menurut ukuran penghakimnya terhadap orang lain (Luk 6:37). Hal ini menunjukkan betapa tidak baiknya jika menghakimi orang lain. Ada alasan yang kuat mengapa menghakimi tidak diperbolehkan karena kehidupan orang Yahudi pada saat itu saling mengkritik kehidupan orang lain tanpa melihat kesalahan terhadap dirinya sendiri. Dilarang menghakimi berarti tidak membenarkan pengoreksian. Kehadiran Yesus di dunia ini membawa sebuah misi keselamatan yang terbuka bagi semua orang. Karya-karya Yesus di dunia ini, masih dapat dialami dan dirasakan oleh manusia zaman ini. Yesus memberikan ajaran ini, agar setiap orang sadar bahwa cara mereka memperlakukan orang lain akan sama dengan cara Tuhan dan orang lain menghakimi mereka. Dilarang menghakimi bukan berarti tidak membenarkan tindakan pengoreksian. Sebagai orang yang hidup dalam satu persekutuan orang percaya harus saling memperhatikan dan saling menegur. Jemaat bertanggung jawab untuk menghakimi orang-orang dalam jemaat yang melakukan dosa, seperti yang dijelaskan Paulus dalam surat Efesus bahwa segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawa kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat (Ef. 1:22).

Dalam pelayanan dan pengajaran-Nya selalu berorientasi pada kasih. Kehadiran Yesus Kristus di dalam dunia adalah untuk membawa harapan-harapan baru dimana terdapat kedamaian, keadilan dan pelayanan kasih, sambil bersaksi demi Injil tentang keselamatan masa kini dan pengharapan masa depan. Dengan tidak memandang apakah kaya atau miskin, diterima masyarakat atau tidak, laki-laki atau perempuan, itu semua tidaklah penting. Misi Yesus kepada semua orang adalah agar mereka menerima kabar baik tentang kerajaan Allah yang sudah datang. Dalam pengajaran-Nya, Yesus juga menekankan sikap pengampunan dari setiap orang kepada sesama seperti Bapa yang selalu mengampuni umat-Nya yang berdosa. Belas kasih dan pengampunan ini merupakan sikap yang harus ditonjolkan dan menjadi suatu keharmonisan kepada sesama. Lukas menguraikan pengajaran Yesus tentang hal menghakimi sebagai perwujudan kasih dan pengampunan kepada sesama. Pengampunan diartikan sebagai pelepasan dari suatu kesalahan. Pengajaran Yesus tentang Hal Menghakimi berorientasi pada kasih kepada sesama. Dalam pengajaran Yesus ada beberapa hal yang ditekankan diantaranya adalah jangan menghakimi, jangan menghukum, sikap memberi kepada sesama, pengampunan kepada sesama, dan tidak gampang melihat kesalahan sesama. Hal-hal yang diajarkan oleh Yesus ini dengan maksud agar semua orang selalu hidup dalam kasih persaudaraan. Dalam kehidupan nyata kasih dan pengampunan sangat dibutuhkan seseorang dalam berinteraksi dengan sesama. Tindakan kasih dari pengajaran Yesus dalam perikop ini merupakan bukti relasi kasih yang tulus dari insan manusia. Bila kasih telah merasuki hidup seseorang maka orang itu akan melakukan suatu tindakan dengan penuh cinta dan pengampunan akan otomatis berjalan dalam kehidupan seseorang.

ABSTRACTIONS

Luke's congregation was a Greek-speaking congregation and they were not of Jewish descent. They come from Greek culture and nation. They were completely separated from the Jewish nation. They also felt themselves far from Jesus. Luke's readership is clearly separated from the Jewish community. They are all people of Greek nationality and culture. Only they still remember the origins of their religion in the Jews, the people of God first. They are geographically and according to the size of time far from Jesus. Luke is an evangelist who comes from outside the Jewish community. He came from the Roman world and wrote his gospel for the congregation who came from outside the Jewish community because of that, in writing his gospel he was very careful and thorough. Luke's gospel is a universal gospel. He destroyed all the dividing walls. Luke proclaims that Jesus came to gather all people not to separate, Jesus came to accommodate all people instead of separating one from another. This does not mean that the other three gospels do not speak of the salvation of all, the other three also speak of the salvation of all but Luke has much more to say about this than the other three.

Jesus entered the world with the task of proclaiming the kingdom of God. The kingdom of God that Jesus proclaimed, involves a just life and mutual respect for one another on this earth. Judgment is included in the content of Jesus' sermons in the two synoptic gospels, Matthew and Luke. Matthew places it in the Sermon on the Mount and Luke places it in the Sermon on the Plain. In the story contained in the Gospel of Luke, it is explained how Jesus taught something so special and valuable, where Jesus himself taught not to judge or judge others, the main thing is to forgive one another. In this passage, Jesus clearly teaches, "Judge not, and you will not be judged either, forgive and you will be forgiven" (Luke 6:37).

Jesus in His sermon emphasized not to judge others, because everyone who judges will be judged according to the size of his judge of others (Luke 6:37). This shows how bad it is to judge others. There is a good reason why judging is not allowed because the life of the Jews at that time was criticizing the lives of others without seeing the faults against themselves. Not judging means not justifying correction. The presence of Jesus in this world brings a mission of salvation that is open to all. The works of Jesus in this world, can still be experienced and felt by humans today. Jesus gave this teaching, so that everyone is aware that the way they treat others will be the same as the way God and others judge them. Prohibition of judging does not mean not justifying corrective actions. As people who live in one community, believers must pay attention to each other and rebuke each other. The church is responsible for judging those in the church who have sinned, as Paul explains in the Ephesians letter that He has put all things at the feet of Christ and He has given Him to the church (Ephesians 1:22).

There is peace, justice and service of love, while witnessing for the sake of the gospel of present salvation and future hope. Regardless of whether rich or poor, accepted by society or not, male or female, it is not important. Jesus' mission to all people was for them to receive the good news of the coming kingdom of God. In His teaching, Jesus also emphasized the attitude of forgiveness from everyone to others like the Father who always forgives His sinful people. This compassion and forgiveness is an attitude that must be highlighted and become a harmony to others. Luke describes Jesus' teaching about judging as an expression of love and forgiveness for others. Forgiveness is defined as letting go of a mistake. Jesus' teachings on Judgment were oriented towards love for one's neighbor. In the teachings of Jesus there are several things that are emphasized including not judging, not punishing, giving to others, forgiveness to others, and not being easy to see the faults

of others. The things that Jesus taught are with the intention that all people always live in brotherly love. In real life love and forgiveness are needed by a person in interacting with others. The act of love from Jesus' teaching in this passage is a testament to the sincere love relationship of human beings. When love has entered a person's life, that person will perform an action with love and forgiveness will automatically run in someone's life.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang selimpah-limpahnya penulis haturkan kepada Tuhan yang maha kuasa dan Bunda Maria, karena atas berkat dan rahmat-Nya yang selalu membimbing, menuntun dan penulis dalam saat-saat yang amat sulit sekalipun, sehingga dapat bangkit dan menyelesaikan tulisan skripsi yang berjudul **“AJARAN YESUS TENTANG HAL MENGHAKIMI” (Refleksi Eksegetis Atas Teks Lukas 6:37-42)**.

Melalui tulisan ini penulis ingin memberikan gambaran tentang kasih Allah kepada umat-Nya. Kasih sayang atau belas kasih ialah suatu sifat yang terdalem pada Allah maupun manusia. Inisiatif mencintai ini dari Allah, di mana Allah sungguh mengasihi umat-Nya, dan kasih Allah itu sungguh sangat sempurna. Pengajaran Yesus tentang hal menghakimi dalam Lukas ini merupakan tanda Allah mengasihi umat-Nya. Yesus memberikan ajaran ini, agar setiap orang sadar bahwa cara mereka memperlakukan orang lain akan sama dengan cara Tuhan dan orang lain menghakimi mereka. Dilarang menghakimi bukan berarti tidak membenarkan tindakan pengoreksian.

Dalam pengajaran Yesus ada hal yang istimewa yang perlu diejawantahkan bagi pengikut-Nya. Yesus dalam pengajaran-Nya menekankan pengampunan kepada sesama. Hakikat pengampunan pada dasarnya berasal dari Allah yang dengan total mengampuni umat-Nya dan tanpa menuntut balasan apapun dari umat manusia. Allah menyatakan pengampunan itu dengan mengutus putra-Nya ke dunia dengan tujuan untuk membebaskan manusia dari dosa dan mendamaikan hubungan antara Allah dan manusia. Pengampunan yang total dari Allah ini seharusnya ditunjukkan manusia dengan mengampuni sesama yang berdosa.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan perhatian, dorongan, motivasi dan inspirasi. Maka pada kesempatan ini penulis patut mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) P. Dr. Philipus Tule, SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, yang dengan penuh pengabdian memimpin dan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan tinggi ini.
- 2) Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr., Lic.Iur.Can, Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan hati tulus menerima dan mendidik penulis selama proses belajar di Fakultas Filsafat
- 3) Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr., Lic.Bib, selaku pembimbing pertama yang dengan semangat kebapaan dan dengan penuh bijaksana mengarahkan pembahasan penulisan skripsi ini, dan pula dengan setia memberikan masukan-masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 4) Rm. Siprianus Soleman Senda, Pr., S.Ag., L.Th.Bib, selaku pembimbing kedua yang dengan semangat keilmiahan dan kebapaannya telah membantu penulis untuk menghasilkan suatu skripsi yang mempunyai nilai keilmiahan.
- 5) P. Yohanes Jeramu, CMF, S.Fil., L.Th, selaku penguji pertama yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan bertindak sebagai penguji pertama dalam sidang pertanggungjawaban skripsi ini.
- 6) Para dosen dan pegawai di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang: Pak Edys Metan, Pak Ronny Djawan, Pak Olang Langkamau dan Ibu Yeni, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan berbagai urusan administrasi berkaitan dengan tulisan ini.

- 7) Teman-teman seperjuangan tingkat IV dari tiga keuskupan (Keuskupan Agung Kupang, Keuskupan Atambua dan Keuskupan Wetebula), dan juga teman-teman dari Kongregasi CMF, OCD, Hati Kudus dan OMD.
- 8) Teman seperjuangan Claretian (fr. Ebith, CMF, fr. Rian, CMF, fr. Bastian, CMF, fr. Edward, CMF, fr. Toni, CMF, fr. Siki, CMF, saudara Riko Ria, Jp, Adilson, dan Arza yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- 9) Para sahabat Permaffil yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
- 10) Keluarga tercinta, Bapak-mama. Bapak Melkior Foa Boi, mama Matilde Doa, kakak Rofinus Dora beserta keluarga, kakak Karina Ho'o beserta keluarga, kakak Tresia Bhodho beserta keluarga, kakak Frengkilius Boi, adik Maria Irmina Eno, Nesti Murni dan semua anggota keluarga lain yang telah membantu penulis dengan cara mereka masing-masing. Terima kasih untuk cinta, doa dan dukungannya.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan, keterbatasan dan kekeliruan yang terjadi selama proses pendidikan dan secara khusus dalam proses penulisan ini. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berbagai saran, masukan, kritikan dan perbaikan sangat diperlukan untuk penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 2021

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Kegunaan Penulisan	5
1.4.1 Bagi Orang Kristen	5
1.4.2 Bagi <i>Civitas Academica</i>	5
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM INJIL LUKAS	6
2.1 Pengarang	8
2.2 Waktu dan Tempat Penulisan	8
2.3 Lingkungan dan Tujuan Penulisan	10
2.4 Pokok Warta Injil Lukas	10
2.5 Susunan Injil Lukas	11
2.6 Sumber Injil Lukas	11
2.7 Jenis Satra Injil Lukas	13

2.8	Lambang Injil Lukas	14
2.9	Jemaat Lukas	15
2.10	Tema Injil Lukas	16
2.11	Gambaran Umum Karya Yesus di Galilea dalam Lukas 4:14-9:50	18
2.12	Gambaran Umum Perbandingan Kotbah di Bukit (Matius) dan Dataran (Lukas)	18
BAB III ANALISI EKSEGETIS		21
3.1	Teks Lukas.....	23
3.2	Letak Teks Lukas 6:37-42.....	23
3.3	Perbandingan Perikop Hal Menghakimi Lukas 6:37-42 dengan Matius 7:1-5	23
3.4	Pembatasan Teks.....	24
3.4.1	Teks Yang Mendahului Lukas 6:12-16	28
3.4.2	Teks Yang Mengikuti Lukas 7:1-10.....	29
3.5	Analisis Struktur Teks Lukas 6:37-42	30
3.6	Analisis Kosa-kata dalam Lukas 6:37-42.....	30
3.6.1	Menghakimi	32
3.6.2	Menghukum	32
3.6.3	Pengampunan	33
3.6.4	Perumpamaan	34
3.6.5	Guru	35
3.6.6	Murid	36
3.6.7	Munafik.....	38
3.6.8	Takaran	39
3.7	Analisis Ayat-ayat Lukas 6:37-42	39
3.8	Tema-tema Injil Lukas 6:37-42	47
3.8.1	Belas Kasih Kepada Sesama	47
3.8.2	Mengampuni Sesama.....	48
3.8.3	Kekhasan Dlam Ajaran Kristiani	49
3.9	Resume Teologi.....	50
BAB IVAJARAN YESUS TENTANG HAL MENGHAKIMI.....		52
4.1	Makna Ajaran Yesus Tentang Hal Menghakimi	52

4.2	Pengampunan Hubungan Baru	53
4.3	Kasih Allah	55
4.4	Tanda Allah Melawat Umatnya.....	57
4.5	Perwujudan Belas Kasih dan Pengampunan	58
4.6	Membangun Hidup Persaudaraan Berlandaskan Kasih	59
4.7	Gambaran Keselamatan Universal.....	60
BAB V PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Relevansi Lukas 6:37-42 bagi Gereja saat ini.....	63
DAFTAR PUSTAKA		65
CURRICULUM VITAE		70